

IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN UMUM KOTA NOMOR 2 TAHUN 2024: TAHAPAN MANAJEMEN KOLEKSI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDAR LAMPUNG

Abstrak. Penelitian ini membahas implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 pada tahapan manajemen koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. Standar ini menjadi pedoman terbaru dalam penyelenggaraan perpustakaan umum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi melalui pengelolaan koleksi yang sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Namun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa aspek manajemen koleksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Fokus penelitian ini meliputi tahapan manajemen koleksi yang terdiri dari jenis koleksi, jumlah koleksi, pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, cacah ulang dan penyiangan, serta pelestarian koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung secara umum telah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan berbagai jenis koleksi, penerapan sistem pengorganisasian bahan pustaka, serta pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pelestarian koleksi. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, belum optimalnya koleksi digital dan koleksi untuk penyandang disabilitas, serta kegiatan cacah ulang dan penyiangan yang belum dilaksanakan secara berkala sesuai standar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi standar telah dilaksanakan, tetapi masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek agar pengelolaan koleksi perpustakaan dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

Kata Kunci: Implementasi, Standar Nasional Perpustakaan, Manajemen Koleksi, Perpustakaan Umum, Bandar Lampung.

Abstract. This study examines the implementation of the National Standard for Public Libraries of City Regulation Number 2 of 2024 in the collection management stages at the Department of Library and Archives of Bandar Lampung City. This standard serves as the latest guideline for the organization of public libraries, aiming to improve the quality of information services through systematic, structured, and user-oriented collection management. However, in practice, several aspects of collection management have not yet fully complied with the applicable standards. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature study. The focus of the study covers the stages of collection management, namely types of collections, collection quantity, collection development, bibliographic organization, stock opname and weeding, and collection preservation. The findings indicate that the implementation of the National Standard for Public Libraries of City Regulation Number 2 of 2024 at the Department of Library and Archives of Bandar Lampung City has generally been carried out fairly well. This is reflected in the availability of various types of collections, the application of bibliographic organization systems, and the implementation of collection development and preservation activities. However, several challenges remain, such as the absence of a written collection development policy, suboptimal digital and disability-accessible collections, and irregular stock opname and weeding activities that do not fully comply with the standard. In conclusion, the implementation of the standard has been carried out but still requires improvement in several aspects to ensure that library collection management can operate more optimally and in accordance with national standards.

Keywords: Implementation, National Library Standard, Collection Management, Public Library, Bandar Lampung.

Siti Rusmaidah¹, Arnita Purnamayanti²

^{1,2}Program Studi D3 Perpustakaan FISIP Universitas Lampung
(Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141)
E-mail koresponden*: ¹arnita.purnamayanti@fisip.unila.ac.id
E-mail : ²sitirosmaidah12@gmail.com

Diterima: 31 Mei 2026

Direvisi: 20 Juni 2026

Disetujui: 23 Juni 2026

PENDAHULUAN

Era perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, perpustakaan mengalami transformasi fungsi yang signifikan. Perpustakaan tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka, tetapi telah berkembang menjadi pusat informasi, pusat pembelajaran, serta ruang pengembangan literasi masyarakat. Perubahan paradigma ini menuntut perpustakaan untuk mampu beradaptasi dengan kebutuhan pengguna yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan yang profesional dan berbasis standar menjadi suatu keharusan agar layanan yang diberikan tetap relevan dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sutarno NS, 2006) yang menegaskan bahwa manajemen perpustakaan merupakan proses pengaturan sumber daya dan koleksi agar dapat memberikan layanan informasi yang tepat bagi pemustaka.

Perpustakaan umum sebagai salah satu jenis perpustakaan memiliki peran strategis dalam menyediakan akses informasi yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Perpustakaan umum kabupaten/kota berfungsi sebagai pusat layanan informasi publik, pusat pembelajaran sepanjang hayat, serta sarana pelestarian budaya lokal yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini diperkuat oleh (Rahmah, 2021) yang menyatakan bahwa perpustakaan umum memiliki karakteristik pemustaka yang heterogen sehingga layanan yang diberikan harus mampu menjawab berbagai kebutuhan informasi masyarakat. Selain itu, (Maulinda & Sahidi, 2022) juga menegaskan bahwa perpustakaan kabupaten/kota memiliki peran penting dalam mendekatkan akses informasi kepada masyarakat sebagai bagian dari pembangunan berbasis pengetahuan.

Dalam konteks penyelenggaraan perpustakaan, pemerintah Indonesia melalui Perpustakaan Nasional telah menetapkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagai acuan dalam pengelolaan perpustakaan di seluruh wilayah. Standar ini terus mengalami pembaruan sesuai dengan perkembangan kebutuhan layanan perpustakaan modern. Salah satu regulasi terbaru adalah Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 yang merupakan pembaruan dari standar sebelumnya. Standar ini mencakup berbagai aspek pengelolaan perpustakaan, seperti standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah standar koleksi yang menekankan pentingnya pengelolaan koleksi secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Perpustakaan Nasional RI, 2024)

Standar koleksi dalam SNP 2024 juga memberikan penekanan pada penguatan manajemen koleksi yang meliputi pengadaan, pengolahan, pengorganisasian, hingga pelestarian koleksi. Pengelolaan koleksi tidak hanya berorientasi pada jumlah, tetapi juga pada kualitas, kemutakhiran, serta relevansi informasi yang disediakan. Selain itu, standar ini juga mengakomodasi pemanfaatan teknologi informasi seperti sistem otomasi perpustakaan, katalog daring, serta penggunaan kode digital seperti barcode dan RFID. Menurut (Widiyawati & Romula Adiono, 2020) manajemen koleksi merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan hingga pelestarian bahan pustaka untuk memastikan koleksi tetap relevan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung sebagai salah satu perpustakaan daerah memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024, khususnya pada aspek manajemen koleksi. Sebagai institusi layanan publik, perpustakaan ini dituntut untuk mampu menyediakan koleksi yang beragam, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, implementasi standar tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk

mengetahui sejauh mana kesesuaian antara Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 dengan praktik pengelolaan koleksi di lapangan. Selain itu, penelitian yang secara khusus membahas mengenai implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 masih relatif terbatas, mengingat kebijakan ini merupakan regulasi yang baru ditetapkan. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada standar perpustakaan sebelumnya, sehingga belum banyak kajian yang mengkaji implementasi standar terbaru tersebut, khususnya pada aspek manajemen koleksi.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis implementasi standar nasional tersebut, khususnya pada tahapan manajemen koleksi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual pengelolaan koleksi di perpustakaan, mengetahui faktor pendukung dan penghambat sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas layanan perpustakaan di masa mendatang. Dengan demikian, perpustakaan dapat terus berkembang menjadi pusat informasi yang modern, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat berbasis pengetahuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep perpustakaan umum kabupaten/kota menekankan pada pelayanan yang inklusif dan menyeluruh bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat informasi, pusat edukasi, pusat rekreasi, serta sarana pelestarian budaya lokal. Rahmah (2021) menjelaskan bahwa karakteristik pemustaka perpustakaan umum sangat heterogen, sehingga perpustakaan dituntut mampu menyediakan koleksi dan layanan yang beragam sesuai kebutuhan pengguna. Sementara itu, Maulinda & Sahidi (2022) menambahkan bahwa perpustakaan kabupaten/kota memiliki peran penting dalam mendekatkan akses informasi kepada masyarakat serta menjadi bagian dari pembangunan berbasis pengetahuan di daerah. Dalam konteks pengelolaan perpustakaan, manajemen perpustakaan merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan layanan. Manajemen perpustakaan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap seluruh sumber daya perpustakaan, termasuk koleksi, tenaga kerja, serta sarana dan prasarana. (Sutarno NS, 2006) menyatakan bahwa manajemen perpustakaan berkaitan erat dengan pengelolaan koleksi yang bertujuan memastikan informasi yang tersedia tetap relevan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan perpustakaan sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan internalnya.

Salah satu aspek terpenting dalam manajemen perpustakaan adalah manajemen koleksi. Manajemen koleksi mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengolahan, pengorganisasian, pemeliharaan, hingga pelestarian bahan pustaka. (Widiyawati & Romula Adiono, 2020) menjelaskan bahwa manajemen koleksi merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memastikan koleksi perpustakaan tetap relevan dengan kebutuhan pemustaka. Selain itu, (Nisa, 2020) menambahkan bahwa kegiatan seperti penyiangan dan pelestarian koleksi merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas koleksi agar tetap mutakhir dan tidak menumpuk bahan pustaka yang sudah tidak relevan.

Dalam perkembangan terbaru, Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 menjadi acuan utama dalam pengelolaan perpustakaan di Indonesia. Standar ini merupakan pembaruan dari regulasi sebelumnya yang menekankan pentingnya pengelolaan koleksi secara lebih modern, sistematis, dan berbasis kebutuhan pengguna. Standar tersebut mencakup berbagai aspek seperti jenis koleksi, jumlah koleksi, pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, cacah ulang,

penyiangan, serta pelestarian koleksi. (Perpustakaan Nasional RI, 2024) menegaskan bahwa pengelolaan koleksi harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi serta kebutuhan masyarakat. Standar ini juga memperkenalkan pendekatan yang lebih modern dalam pengelolaan koleksi, seperti penggunaan sistem otomasi perpustakaan, klasifikasi berbasis standar internasional, serta pemanfaatan teknologi seperti barcode dan RFID. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pengelolaan konvensional menuju pengelolaan digital dan terintegrasi.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 dalam manajemen koleksi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Konsep manajemen koleksi yang baik, didukung oleh kebijakan standar nasional, menjadi landasan utama dalam menciptakan perpustakaan yang modern, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana implementasi standar tersebut telah diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 pada tahapan manajemen koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Bogdan & Taylor, 1990). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai implementasi standar perpustakaan yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan standar koleksi perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses manajemen koleksi dilaksanakan di perpustakaan, mulai dari pengadaan, pengolahan, hingga pelestarian koleksi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan untuk memperoleh informasi terkait implementasi standar, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam pengelolaan koleksi. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambar, foto kegiatan, atau rekaman, agar dapat digunakan sebagai bukti informasi yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan implementasi manajemen koleksi dalam penelitian ini mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai pedoman untuk menilai kesesuaian antara praktik pengelolaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung dengan standar yang berlaku. Analisis dilakukan terhadap beberapa tahapan manajemen koleksi, meliputi jenis dan jumlah koleksi, pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, kegiatan cacah ulang (stock opname) dan penyiangan koleksi, serta pelestarian bahan pustaka. Melalui analisis tersebut, dapat diidentifikasi

tingkat kesesuaian implementasi standar sekaligus faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen koleksi di perpustakaan.

Jenis Koleksi Perpustakaan

Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 pada aspek jenis koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesesuaian layanan perpustakaan dengan standar nasional yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Standar tersebut menegaskan bahwa jenis koleksi perpustakaan umum tidak hanya terbatas pada bahan pustaka cetak, tetapi juga mencakup koleksi digital, koleksi referensi, koleksi muatan lokal, koleksi khusus, serta koleksi yang diperuntukkan bagi penyandang disabilitas (Perpustakaan Nasional RI, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan dituntut untuk lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan informasi masyarakat yang semakin beragam.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah memiliki berbagai jenis koleksi yang mencakup koleksi umum, fiksi dan nonfiksi, koleksi referensi, serta koleksi muatan lokal. Keberadaan koleksi tersebut menunjukkan bahwa secara umum perpustakaan telah berupaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang heterogen. Hal ini sejalan dengan konsep perpustakaan umum yang dikemukakan oleh (Rahmah, 2021) bahwa perpustakaan umum harus mampu menyediakan koleksi yang beragam karena karakteristik pemustaka yang sangat bervariasi dari segi usia, pendidikan, dan kebutuhan informasi.

Namun demikian, jika dianalisis berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024, masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya optimal. Salah satunya adalah keterbatasan koleksi digital yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pengembangan perpustakaan modern. Koleksi digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan database daring memiliki peran strategis dalam meningkatkan aksesibilitas informasi, terutama di era transformasi digital. Pratama (2022) menegaskan bahwa digitalisasi perpustakaan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas layanan informasi agar lebih cepat, mudah diakses, dan tidak terbatas ruang serta waktu. Selain itu, koleksi untuk penyandang disabilitas juga masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh (Perpustakaan Nasional RI, 2024) perpustakaan umum wajib menyediakan koleksi yang ramah disabilitas. Ketersediaan koleksi ini menjadi penting dalam rangka mewujudkan perpustakaan yang inklusif dan berkeadilan informasi. Namun dalam praktiknya, perpustakaan daerah masih sering menghadapi keterbatasan dalam pengadaan koleksi tersebut, baik dari segi anggaran maupun ketersediaan bahan pustaka yang sesuai.

Di samping itu, koleksi muatan lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung sudah mulai dikembangkan sebagai bentuk pelestarian budaya daerah. Koleksi ini memiliki peran penting dalam memperkenalkan sejarah, budaya, serta kearifan lokal kepada Masyarakat Namun, pengembangan koleksi secara keseluruhan masih memerlukan perencanaan yang lebih sistematis. Hal ini berkaitan dengan belum optimalnya kebijakan tertulis terkait pengembangan koleksi yang mengacu pada kebutuhan pemustaka. Menurut (Wulandari, 2023) perencanaan pengembangan koleksi yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan pengguna (*user needs analysis*) agar koleksi yang tersedia benar-benar relevan dan dimanfaatkan secara maksimal. Tanpa perencanaan yang jelas, pengembangan koleksi berpotensi tidak terarah dan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selanjutnya, jika dilihat dari aspek keberagaman jenis koleksi, perpustakaan telah menyediakan koleksi bacaan umum yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan literasi masyarakat secara luas. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa koleksi tersebut selalu mutakhir dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini penting karena, koleksi perpustakaan yang tidak diperbarui secara berkala akan mengurangi kualitas layanan dan menurunkan minat pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan.

Secara keseluruhan, implementasi standar pada aspek jenis koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung dapat dikatakan telah berjalan cukup baik, namun belum optimal. Ketersediaan berbagai jenis koleksi menunjukkan adanya kesesuaian dengan standar nasional, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada pengembangan koleksi digital, koleksi disabilitas, serta perencanaan pengembangan koleksi yang lebih sistematis. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan yang berkelanjutan agar perpustakaan dapat benar-benar memenuhi seluruh ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 serta memberikan layanan informasi yang inklusif, modern, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat.

Jumlah dan Komposisi Koleksi Perpustakaan

Analisis kesesuaian jumlah dan komposisi koleksi perpustakaan berdasarkan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah melakukan upaya pemenuhan standar secara bertahap, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya optimal. Standar tersebut menegaskan bahwa jumlah koleksi perpustakaan harus mencukupi kebutuhan pemustaka dengan mempertimbangkan rasio jumlah penduduk, variasi kebutuhan informasi, serta keseimbangan antara koleksi fiksi, nonfiksi, referensi, dan koleksi khusus (Perpustakaan Nasional RI, 2024). Oleh karena itu, aspek jumlah dan komposisi koleksi menjadi indikator penting dalam menilai kualitas layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah koleksi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah menunjukkan ketersediaan yang cukup beragam, baik dari jenis buku umum, buku pelajaran, referensi, maupun koleksi muatan lokal. Komposisi koleksi juga telah mencakup berbagai bidang ilmu seperti sosial, pendidikan, agama, teknologi, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang heterogen sesuai dengan fungsi perpustakaan umum sebagai pusat informasi publik. Namun demikian, jika dianalisis lebih dalam berdasarkan standar nasional, masih terdapat ketidakseimbangan dalam komposisi koleksi tertentu. Salah satu temuan menunjukkan bahwa koleksi nonfiksi dan referensi masih perlu ditingkatkan dibandingkan dengan koleksi fiksi yang cenderung lebih dominan. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan penelitian masyarakat.

Selain itu, dari aspek jumlah koleksi, perpustakaan telah berupaya melakukan penambahan koleksi secara berkala melalui pengadaan buku baru dan hibah. Akan tetapi, proses pengadaan tersebut masih belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan pemustaka yang sistematis. Hal ini menyebabkan beberapa jenis koleksi masih kurang sesuai dengan kebutuhan aktual masyarakat pengguna perpustakaan. (Wulandari, 2023) menegaskan bahwa pengembangan koleksi yang ideal harus didasarkan pada kajian kebutuhan pengguna agar koleksi yang tersedia benar-benar relevan dan tepat sasaran.

Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 juga menekankan pentingnya rasio jumlah koleksi terhadap jumlah penduduk sebagai salah satu indikator ketercukupan layanan.

Dalam konteks ini, perpustakaan daerah dituntut untuk terus meningkatkan jumlah koleksi agar dapat menjangkau kebutuhan informasi masyarakat yang semakin meningkat. Namun, dalam praktiknya, keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi optimalisasi penambahan koleksi. Selain jumlah, komposisi koleksi juga perlu memperhatikan keberagaman format, termasuk koleksi digital. Dalam era transformasi digital, koleksi tidak hanya berbentuk cetak, tetapi juga harus mencakup koleksi elektronik seperti e-book dan jurnal digital. Namun, di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung, koleksi digital masih dalam tahap pengembangan sehingga belum dapat dikatakan optimal. Di sisi lain, keberadaan koleksi muatan lokal menjadi salah satu aspek positif dalam komposisi koleksi perpustakaan. Koleksi ini tidak hanya memperkaya informasi lokal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya daerah. Dengan demikian, keberadaan koleksi ini sudah sesuai dengan prinsip keberagaman koleksi dalam standar nasional.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa jumlah dan komposisi koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah memenuhi standar secara umum, namun belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan ideal yang diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024. Beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan meliputi pemerataan komposisi koleksi, peningkatan koleksi referensi dan nonfiksi, penguatan koleksi digital, serta optimalisasi analisis kebutuhan pemustaka dalam proses pengadaan koleksi. Dengan adanya perbaikan pada aspek tersebut, diharapkan perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pelaksanaan tahapan pengembangan koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung yang meliputi seleksi, pengadaan, pengolahan, serta penambahan koleksi merupakan bagian penting dalam implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024. Tahapan ini menjadi indikator utama dalam memastikan bahwa koleksi perpustakaan tidak hanya tersedia secara kuantitas, tetapi juga berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan yang baik tidak hanya berfokus pada jumlah koleksi, tetapi juga pada proses sistematis dalam pengembangan koleksi agar informasi yang disediakan tetap mutakhir dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Pada tahap seleksi, perpustakaan melakukan proses pemilihan bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi berdasarkan kebutuhan pengguna, tahun terbit terbaru, serta relevansi isi dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses seleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah dilakukan, namun belum sepenuhnya berbasis pada analisis kebutuhan pemustaka yang terstruktur. Seleksi masih banyak bergantung pada usulan internal dan ketersediaan anggaran.

Pada tahap pengadaan, perpustakaan memperoleh koleksi melalui pembelian, hibah, maupun bantuan. Proses pengadaan ini sudah berjalan cukup baik, namun masih menghadapi kendala dalam keterbatasan anggaran yang mempengaruhi jumlah dan variasi koleksi yang dapat ditambahkan setiap tahun. Hal ini sejalan dengan temuan (Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi pengadaan koleksi di perpustakaan daerah. Akibatnya, pengadaan koleksi belum sepenuhnya mampu mengikuti perkembangan kebutuhan informasi masyarakat yang semakin dinamis.

Selanjutnya pada tahap pengolahan koleksi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah menerapkan proses klasifikasi, katalogisasi, serta labeling sesuai dengan standar yang berlaku. Pengolahan koleksi dilakukan agar bahan pustaka dapat dengan mudah ditemukan oleh pemustaka melalui sistem temu kembali informasi. Penggunaan sistem klasifikasi seperti DDC serta katalog berbasis otomatisasi menjadi bagian dari upaya modernisasi layanan perpustakaan.

Pada tahap penambahan koleksi, perpustakaan melakukan pembaruan koleksi secara berkala untuk menjaga relevansi informasi. Penambahan koleksi dilakukan melalui pembelian buku baru, hibah, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Namun, proses penambahan koleksi masih belum sepenuhnya berbasis perencanaan jangka panjang yang mengacu pada kebijakan pengembangan koleksi yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyebabkan distribusi jenis koleksi belum sepenuhnya seimbang antara koleksi fiksi, nonfiksi, referensi, dan koleksi digital.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tahapan pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung sudah berjalan, namun belum optimal jika dibandingkan dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024. Kelemahan utama terletak pada belum optimalnya analisis kebutuhan dalam tahap seleksi, keterbatasan anggaran dalam pengadaan, serta belum maksimalnya integrasi perencanaan dalam penambahan koleksi. Sementara itu, aspek pengolahan koleksi sudah cukup baik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan pengembangan koleksi yang lebih sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka agar perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi telah dilaksanakan sesuai tahapan yang ditetapkan dalam SNP Nomor 2 Tahun 2024, namun belum sepenuhnya optimal karena belum didukung oleh kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Keberadaan kebijakan tersebut penting sebagai pedoman dalam menentukan prioritas pengadaan, pengembangan, dan evaluasi koleksi secara berkelanjutan sehingga pengelolaan koleksi dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan pengembangan koleksi yang lebih sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka agar perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi masyarakat.

Pengorganisasian Bahan Pustaka

Pengorganisasian bahan pustaka tidak hanya berfungsi sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam mendukung efektivitas layanan informasi perpustakaan. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 yang menekankan bahwa pengolahan dan pengorganisasian koleksi harus dilakukan secara konsisten menggunakan standar katalogisasi dan klasifikasi yang baku serta kebijakan pengelolaan koleksi (Perpustakaan Nasional RI, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, pembuatan kelengkapan koleksi, penjajaran koleksi di rak, serta penyediaan sistem temu kembali informasi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan koleksi perpustakaan tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pengelolaan, penelusuran, dan pemanfaatan informasi oleh pemustaka. Implementasi pengorganisasian bahan pustaka ini mengacu pada ketentuan SNP Nomor 2 Tahun 2024 yang mensyaratkan penggunaan standar pengolahan koleksi dan sarana temu kembali informasi dalam pengelolaan perpustakaan.

Tahap awal pengorganisasian bahan pustaka, perpustakaan melakukan kegiatan inventarisasi koleksi. Tahapan inventarisasi merupakan kegiatan yang meliputi pemeriksaan atau pengecekan buku, pemberian stempel buku, dan pendaftaran buku kedalam buku inventaris (Susanti, 2025). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan identitas pada setiap bahan pustaka serta memudahkan proses pengawasan dan pengelolaan koleksi. Pelaksanaan inventarisasi menunjukkan bahwa perpustakaan telah menerapkan pengelolaan koleksi secara terstruktur sejak tahap awal pengolahan bahan pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian, perpustakaan melakukan proses katalogisasi menggunakan *Anglo-American Cataloguing Rules* (AACR) sebagai pedoman dalam penyusunan data bibliografi koleksi. Penggunaan AACR bertujuan untuk menghasilkan deskripsi bibliografis yang seragam sehingga memudahkan proses temu kembali informasi. Namun demikian, implementasi *Resource Description and Access* (RDA) belum diterapkan secara penuh karena masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang memahami standar tersebut secara mendalam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi katalogisasi di perpustakaan telah memenuhi ketentuan dasar Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 karena telah menggunakan standar katalogisasi yang baku. Namun demikian, penerapan standar yang lebih mutakhir seperti RDA masih memerlukan penguatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan agar pengelolaan metadata koleksi dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah menerapkan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) dalam pengelompokan bahan pustaka berdasarkan subjek. Sistem ini digunakan untuk memudahkan proses penempatan buku di rak serta mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Penerapan DDC ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengikuti standar internasional dalam pengorganisasian koleksi. Setelah proses klasifikasi, perpustakaan melakukan pembuatan kelengkapan koleksi berupa label nomor panggil (call number), label warna, stempel kepemilikan, barcode, kartu buku dan kantong buku dalam pengelolaan koleksi. Kelengkapan koleksi tersebut berfungsi sebagai identitas bahan pustaka sekaligus mendukung kelancaran layanan sirkulasi dan pengendalian koleksi. Penggunaan barcode juga menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan koleksi sebagaimana yang dianjurkan dalam Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024. Koleksi yang telah selesai diolah kemudian disusun pada rak berdasarkan nomor klasifikasi yang telah ditentukan. Penjajaran koleksi dilakukan secara sistematis sesuai urutan nomor panggil dan label warna sehingga memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi secara mandiri. Penataan koleksi yang teratur tidak hanya mendukung efektivitas layanan perpustakaan, tetapi juga membantu menjaga kerapian dan keteraturan susunan koleksi di ruang layanan.

Dalam aspek sistem temu kembali informasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah menggunakan sistem otomasi perpustakaan melalui INLISLite yang terintegrasi dengan Online Public Access Catalog (OPAC). Sistem ini memberikan kemudahan dalam pencarian koleksi berdasarkan judul, pengarang, subjek, maupun kata kunci tertentu. Penggunaan sistem temu kembali informasi ini merupakan bagian dari upaya digitalisasi layanan perpustakaan yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, implementasi pengorganisasian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah berjalan dengan baik dan sebagian besar telah sesuai dengan

ketentuan SNP Nomor 2 Tahun 2024. Pelaksanaan inventarisasi, penggunaan AACR dalam katalogisasi, penerapan DDC dalam klasifikasi, pembuatan kelengkapan koleksi, penjajaran koleksi di rak, serta pemanfaatan INLISLite dan OPAC menunjukkan bahwa perpustakaan telah memiliki sistem pengorganisasian koleksi yang terstandar. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek pengorganisasian bahan pustaka merupakan salah satu indikator manajemen koleksi yang telah diimplementasikan dengan baik dibandingkan beberapa indikator lainnya. Namun demikian, peningkatan kompetensi pustakawan dalam penerapan RDA, penyempurnaan data bibliografi, serta optimalisasi sistem otomasi perpustakaan masih diperlukan agar layanan informasi dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Kegiatan Cacah Ulang (*Stock Opname*) dan Penyiangan (*Wedding*)

Pelaksanaan kegiatan cacah ulang (*stock opname*) dan penyiangan (*weeding*) koleksi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas, akurasi data koleksi, serta keberlanjutan fungsi layanan informasi perpustakaan. Kedua kegiatan ini memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka sebagaimana diamanatkan dalam Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 (Perpustakaan Nasional RI, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan cacah ulang atau stock opname di perpustakaan telah dilaksanakan, namun belum dilakukan secara rutin dan terjadwal secara konsisten. Cacah ulang dilakukan untuk mencocokkan data katalog dengan kondisi fisik koleksi di rak, sehingga dapat diketahui jumlah koleksi yang hilang, rusak, atau tidak sesuai dengan data sistem. Dalam praktiknya, kegiatan ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan sumber daya manusia, sehingga pelaksanaannya sering dilakukan secara insidental. Hal ini berdampak pada kurang akuratnya data koleksi dalam sistem otomasi perpustakaan. Selanjutnya, kegiatan penyiangan koleksi juga telah dilakukan oleh perpustakaan, tetapi belum memiliki standar pelaksanaan yang baku dan terdokumentasi dengan baik. Penyiangan dilakukan untuk mengeluarkan bahan pustaka yang sudah tidak relevan, rusak berat, atau jarang digunakan. Namun, dalam implementasinya, proses penyiangan masih bersifat selektif dan bergantung pada pertimbangan pustakawan tanpa adanya kebijakan tertulis yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyiangan belum sepenuhnya mengacu pada prinsip manajemen koleksi yang ideal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan cacah ulang (*stock opname*) dan penyiangan koleksi telah dilaksanakan sebagai bagian dari pengelolaan koleksi perpustakaan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya memenuhi ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 yang mensyaratkan kegiatan tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Ketidakrutinan pelaksanaan stock opname berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara data koleksi dalam sistem dengan kondisi fisik koleksi di lapangan, sehingga dapat memengaruhi akurasi informasi yang tersedia bagi pemustaka. Sementara itu, belum adanya pedoman atau kebijakan tertulis dalam pelaksanaan penyiangan menyebabkan proses seleksi koleksi yang akan disiangi menjadi kurang terstandar dan berpotensi menimbulkan perbedaan keputusan antar pustakawan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 pada aspek stock opname dan penyiangan masih belum optimal. Faktor yang memengaruhi antara lain keterbatasan sumber daya manusia, serta belum tersusunnya kebijakan pengelolaan koleksi yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyusun jadwal

pelaksanaan stock opname secara berkala dan menetapkan pedoman penyiangan yang terdokumentasi agar pengelolaan koleksi dapat dilakukan secara lebih sistematis, efektif, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Pelestarian Koleksi Perpustakaan

Pelestarian koleksi bahan pustaka merupakan kegiatan penting bagi perpustakaan. Dengan keberadaan koleksi bahan pustaka sangat patut diperhatikan dalam melestarikan dan memelihara keselamatan koleksi bahan pustaka serta nilai informasinya (Fijas & Marlina, 2021). Dari aspek pelestarian koleksi, perpustakaan telah melaksanakan kegiatan pelestarian koleksi melalui berbagai upaya, seperti pembersihan koleksi secara berkala, perbaikan ringan terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan, penjilidan ulang koleksi yang rusak, serta pengaturan kondisi ruang penyimpanan untuk mengurangi risiko kerusakan akibat debu, kelembapan, dan faktor lingkungan lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya menjaga kualitas dan keberlangsungan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga melakukan pemantauan terhadap kondisi koleksi yang mengalami kerusakan fisik agar dapat segera dilakukan tindakan perbaikan sebelum tingkat kerusakan semakin parah. Namun demikian, kegiatan pelestarian yang dilakukan masih berfokus pada pelestarian fisik koleksi tercetak dan belum didukung oleh program pelestarian digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelestarian koleksi masih bersifat preventif dan kuratif sederhana sesuai dengan kemampuan serta sumber daya yang dimiliki perpustakaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelestarian koleksi telah dilaksanakan dan secara umum telah sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 yang mengharuskan perpustakaan melakukan upaya pemeliharaan dan pelestarian koleksi secara berkelanjutan. Pelestarian koleksi yang dilakukan dapat membantu memperpanjang usia pakai bahan pustaka, menjaga kualitas informasi yang tersedia, serta mengurangi risiko kehilangan koleksi akibat kerusakan fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nisa, 2020) yang menyatakan bahwa pelestarian koleksi merupakan upaya penting untuk menjaga keberlangsungan akses informasi bagi pengguna perpustakaan. Meskipun demikian, implementasi pelestarian koleksi masih belum sepenuhnya optimal karena belum didukung oleh teknologi preservasi yang lebih modern, khususnya untuk koleksi digital dan koleksi yang memiliki nilai informasi jangka panjang. Keterbatasan anggaran, sarana pendukung, serta sumber daya manusia menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan pelestarian tersebut. Oleh karena itu, perpustakaan perlu meningkatkan program pelestarian koleksi melalui penyusunan kebijakan pelestarian yang lebih terstruktur, penguatan sarana preservasi, serta pengembangan pelestarian digital agar keberlangsungan koleksi dapat terjamin dan tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pada masa mendatang.

Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan tahapan manajemen koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung dengan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024, perlu dilakukan perbandingan antara ketentuan standar dengan kondisi yang ada di lapangan. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat tahapan yang sudah sesuai maupun yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dibuat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 Pada Tahapan Manajemen Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung

No	Indikator	Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung	Keterangan
1.	Jenis Koleksi	Jenis koleksi Perpustakaan Kota terdiri dari karya tulis, karya cetak, karya rekam, baik fiksi maupun non fiksi yang meliputi koleksi langka atau naskah kuno, koleksi muatan lokal, literatur kelabu, bahan bacaan umum, koleksi elektronik seperti buku digital dan terbitan berkala elektronik, koleksi referensi, terbitan berkala, koleksi kekhasan, serta koleksi penyandang disabilitas.	Jenis koleksi karya cetak, karya rekam baik fiksi maupun nonfiksi, koleksi muatan lokal, literatur kelabu, bacaan umum, koleksi buku elektronik, koleksi referensi, terbitan berkala serta koleksi kekhasan yang terbatas. Kemudian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung belum mempunyai koleksi referensi elektronik dan media terbitan berkala elektronik serta koleksi penyandang disabilitas. Kemudian untuk koleksi naskah kuno baru akan diadakan pada tahun ini.	Sebagian Sesuai
		Lingkup koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan mengakomodasi kebutuhan koleksi berdasarkan perbedaan usia, latar belakang pekerjaan atau profesi, literatur kelabu, naskah kuno, dan kebutuhan khusus, seperti kebutuhan penyandang cacat.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung menyediakan koleksi dari berbagai disiplin ilmu mulai dari kelas 000-900 dan untuk koleksi khusus seperti penyandang cacat belum tersedia. Kemudian untuk koleksi yang mendukung kebutuhan masyarakat, perpustakaan telah menyediakan ruang kreativitas yang berisi buku-buku terkait pemberdayaan masyarakat, seperti pertanian, peternakan dan pengolahan.	Sebagian Sesuai
		Koleksi referensi paling sedikit terdiri dari kamus, ensiklopedia, <i>handbook</i> /manual, buku pedoman, dan Katalog Induk Daerah (KID) dan dapat ditambahkan almanak/kaleidoskop peristiwa, sumber statistik.	Koleksi referensi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung meliputi ensiklopedia, tafsir, <i>handbook</i> , kamus, tugas akhir, skripsi, katalog induk daerah, peta, globe, serta sumber statistik.	Sesuai
		Koleksi untuk anak-anak terdiri dari buku bacaan, majalah, media pandang dengar (CD/Audio dan VCD/AV), alat permainan edukatif dan alat peraga.	Untuk koleksi anak-anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung menyediakan berbagai jenis bahan pustaka, seperti buku bacaan, majalah, CD/Audio, serta alat permainan edukatif (APE) yang masih terbatas.	Sebagian Sesuai
2.	Jumlah Koleksi	Jumlah judul koleksi Perpustakaan Kota tipe A paling sedikit 7.000, untuk tipe B paling sedikit 6.000 dan tipe C paling sedikit 5.000.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung memiliki jumlah koleksi 14.272 judul.	Sesuai
		Persentase jumlah koleksi untuk anak-anak terhadap total koleksi	Persentase jumlah koleksi anak terhadap total koleksi yaitu sebanyak 20%.	Sesuai

41 – Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024: Tahapan Manajemen Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung

		paling sedikit 15% atau paling banyak 39%.		
		Persentase jumlah buku nonfiksi terhadap total koleksi paling sedikit 50% atau paling banyak 90%.	Persentase jumlah buku nonfiksi sebanyak 60%.	Sesuai
		Jumlah koleksi muatan lokal, koleksi langka, dan/atau naskah kuno yang diterima perpustakaan per tahun minimal: Tipe A 50 judul, Tipe B 40 judul, dan Tipe C 30 judul. Koleksi tersebut mencakup karya ilmiah/teknis masyarakat daerah, makalah kegiatan ilmiah (seminar, simposium, konferensi), laporan pembangunan daerah, artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional/internasional, publikasi internal daerah (budaya, sastra, sosial ekonomi, dll.), koleksi deposit daerah, koleksi langka atau naskah kuno, serta pidato pimpinan daerah atau tokoh masyarakat.	Jumlah koleksi muatan lokal belum terukur berdasarkan jumlah judul per tahun. Secara jenis, sebagian koleksi telah tersedia seperti hasil karya ilmiah, laporan kegiatan pembangunan daerah, deposit daerah, dan pidato pimpinan daerah.	Sebagian Sesuai
3.	Pengembangan koleksi	Perpustakaan memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis, disahkan oleh Kepala Perangkat Daerah kabupaten/kota bidang perpustakaan dan ditinjau paling lambat 4 tahun sekali.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, tetapi untuk pengembangan koleksi perpustakaan melihat dari peraturan Perpunas Nomor 6 Tahun 2022.	Tidak Sesuai
		Kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, cacah ulang, dan penyiangan koleksi perpustakaan dengan memperhatikan kualitas isi, kebutuhan pemustaka, dan kemutakhirannya.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah melakukan proses seleksi pengadaan, pengolahan, cacah ulang dan penyiangan pada tahap pengembangan koleksi dengan memperhatikan kebutuhan pemustaka melalui pengisian kuesioner dan memperhatikan aspek kemutakhiran dan kualitas isi, seperti tahun terbit dan relevansi informasi.	Sesuai
		Pengadaan koleksi dilakukan dengan cara pembelian, tukar menukar, terbitan sendiri, dan hibah.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung dalam pengadaan koleksi dilakukan melalui pembelian dan hibah. Sedangkan untuk tukar-menukar belum pernah melakukan. Kemudian untuk koleksi terbitan sendiri, perpustakaan hanya memiliki beberapa koleksi buku antologi cerita rakyat kota Bandar Lampung.	Sebagian Sesuai
		Penambahan koleksi setiap tahun (cetak/digital) disesuaikan dengan jumlah koleksi yang ada yaitu: 1) Koleksi kurang dari 5.000 judul, penambahan koleksi paling sedikit 3%	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung melakukan penambahan koleksi pada setiap tahun, tetapi tidak mengacu pada SNP, dikarenakan menyesuaikan anggaran yang ada.	Tidak Sesuai

Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024: Tahapan Manajemen Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung - 42

		<p>2) Koleksi 5.000-7.999 judul, penambahan koleksinya 2,75%</p> <p>3) Koleksi 8.000-10.999 judul, penambahan koleksinya 2,5%</p> <p>4) Koleksi lebih dari 10.999 judul, penambahan koleksinya 2%</p>		
4.	Pengorganisasian bahan pustaka	<p>Perpustakaan menerapkan 14 standar pengorganisasian bahan pustaka yang meliputi:</p> <p>1) Standar pengkatalogan Deskriptif seperti Anglo-American Cataloguing Rules (AACR), International Standard Bibliographic Description (ISBD), Resource Description and Access (RDA), atau Peraturan Pengatalogan Indonesia.</p> <p>2) Standar klasifikasi bahan perpustakaan, seperti Dewey Decimal Classification (DDC), Universal Decimal Classification (UDC), atau Library of Congress Classification (LCC).</p> <p>3) Standar penentuan tajuk subjek, misalnya melalui penggunaan daftar tajuk subjek maupun thesaurus.</p>	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah menggunakan standar pengkatalogan deskriptif AACR2 dan standar klasifikasi menggunakan DDC serta menggunakan tajuk subjek.	Sesuai
		Kegiatan pengorganisasian bahan perpustakaan mencakup inventarisasi koleksi, pengatalogan deskriptif, pengatalogan subjek (klasifikasi dan tajuk subjek), pembuatan kelengkapan koleksi (pasca-pengatalogan) dan sistem penjajaran koleksi.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung dalam pengorganisasian bahan pustaka mencakup inventarisasi, pengkatalogan deskriptif, pengatalogan subjek, pembuatan kelengkapan koleksi dan sistem penjajaran koleksi.	Sesuai
		Perpustakaan menjajarkan koleksi di rak secara sistematis berdasarkan sistem penjajaran koleksi perpustakaan dan menyediakan ruang untuk penambahan koleksi baru.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung menjajarkan koleksi di rak sesuai dengan nomor klasifikasi dan label warna yang terletak pada punggung buku dan menyediakan ruang untuk penambahan koleksi.	Sesuai
		Perpustakaan menyediakan katalog dan/atau sarana temu kembali lainnya untuk kemudahan, kecepatan, dan ketepatan temu kembali informasi.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung menyediakan OPAC untuk pencarian koleksi berdasarkan judul, pengarang, maupun subjek.	Sesuai
		Perpustakaan menyediakan petunjuk penempatan koleksi untuk membantu Pemustaka dalam menemukan kembali koleksi yang diperlukan.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung membuat petunjuk pada setiap rak koleksi, seperti pembagian nomor klasifikasi dan label warna, serta memberikan bantuan langsung kepada pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkan.	Sesuai

43 – Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024: Tahapan Manajemen Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung

5.	Cacah ulang dan penyiangan	Kegiatan cacah ulang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun secara terencana dan terprogram guna memastikan kesesuaian jumlah seluruh koleksi yang ada terhadap data induk koleksi perpustakaan.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung belum memiliki jadwal rutin dalam pelaksanaan cacah ulang, terkadang dilakukan empat tahun sekali bahkan lima tahun sekali.	Tidak Sesuai
		Kegiatan Penyiangan koleksi perpustakaan dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun untuk menjaga kemuktahiran informasi yang dilayangkan.	Penyiangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung belum dilaksanakan secara terjadwal. Kemudian koleksi hasil penyiangan akan disumbangkan ke kelurahan atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM).	Tidak Sesuai
		Kegiatan cacah ulang dan penyiangan koleksi perpustakaan dilakukan sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi.	Cacah ulang dan penyiangan belum dilakukan sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi.	Tidak Sesuai
6.	Pelestarian	Pelestarian koleksi perpustakaan dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan koleksi.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian koleksi mencakup pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan.	Sesuai
		Pemeliharaan koleksi mencakup pengelolaan lingkungan penyimpanan, seperti keamanan, kebersihan, sirkulasi udara, pencahayaan dan tingkat kelembaban yang disesuaikan dengan jenis koleksi.	Pemeliharaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung mencakup pengelolaan lingkungan penyimpanan seperti keamanan, kebersihan, dan pencahayaan meskipun belum optimal.	Sebagian Sesuai
		Perawatan dan perbaikan dilakukan baik pada fisik maupun isi, meliputi pembersihan rutin, penyimpanan koleksi yang benar, penyampulan dan perbaikan koleksi rusak, pemberian bahan kimia (kapur barus, silica gel, dll), fumigasi serta alih media.	Perawatan dan perbaikan bahan pustaka meliputi pembersihan rutin ruangan dan rak koleksi, penyampulan buku sebelum buku dilayangkan, serta perbaikan koleksi dengan cara penjilidan ulang sampul yang rusak, mengganti isi halaman yang hilang, serta melakukan pemberian kapur barus pada setiap rak. Perpustakaan juga telah melakukan kegiatan fumigasi dalam perawatan bahan pustaka namun belum optimal.	Sebagian Sesuai

Sumber: Hasil Olah Data Penulis 2026

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah memenuhi beberapa tahapan manajemen koleksi sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Kota Nomor 2 Tahun 2024. Namun, masih terdapat beberapa tahapan yang belum sepenuhnya sesuai dan masih memerlukan peningkatan agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah menyediakan berbagai jenis koleksi yaitu koleksi karya cetak, karya rekam, serta koleksi fiksi maupun nonfiksi. Selain itu, telah tersedia koleksi referensi, koleksi anak, terbitan berkala, literatur kelabu, serta koleksi muatan lokal. Namun, masih terdapat beberapa jenis koleksi yang belum optimal, seperti koleksi kekhasan, dan alat

permainan edukatif anak yang masih terbatas dan belum tersedianya koleksi naskah kuno, koleksi khusus untuk penyandang disabilitas dan pengembangan koleksi digital yang masih terbatas.

Jumlah koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung terus mengalami penambahan setiap tahunnya melalui pengadaan rutin. Akan tetapi, pencatatan jumlah koleksi, khusus muatan lokal dan terbitan berkala, belum terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk jumlah judul per tahun.

Tahap kegiatan pengembangan koleksi telah dilakukan melalui proses seleksi, pengadaan, dan penambahan koleksi setiap tahun. Perpustakaan juga telah memanfaatkan berbagai sumber pengadaan seperti pembelian dan hibah. Namun, belum didukung oleh kebijakan pengembangan koleksi tertulis.

Tahap pengorganisasian koleksi telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai standar, meliputi kegiatan inventarisasi, pengatalogan, klasifikasi, penyusunan di rak secara sistematis serta pembuatan kelengkapan koleksi seperti kantong buku, kartu peminjaman, label warna, dan nomor panggil. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengolahan koleksi sudah berjalan.

Tahap kegiatan cacah ulang dan penyiangan koleksi telah dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung, namun pelaksanaannya belum mengacu pada jadwal yang terencana dan berkala sebagaimana ketentuan standar minimal satu kali dalam tiga tahun.

Tahap pelestarian bahan pustaka, perpustakaan telah melakukan pemeliharaan mencakup pengelolaan lingkungan penyimpanan seperti keamanan, kebersihan dan pencahayaan meskipun belum optimal serta perawatan koleksi melalui pembersihan dan perbaikan bahan pustaka yang rusak serta penggunaan bahan pelindung koleksi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 pada Tahapan Manajemen Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung

Faktor pendukung dalam implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 pada tahapan manajemen koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan anggaran dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) setiap tahun.
2. Kerjasama dengan penerbit untuk memudahkan perpustakaan dalam memperoleh informasi terkait buku-buku terbaru, serta membantu dalam proses pengadaan koleksi yang lebih relevan dengan kebutuhan pemustaka.
3. Penggunaan INLISLite (*Integrated Library System*) yang membantu pustakawan dalam pengorganisasian bahan pustaka.

Selanjutnya, untuk faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, sehingga pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung belum sesuai dengan standar.
2. Adanya efisiensi anggaran.
3. Tidak semua buku yang dibutuhkan pemustaka tersedia di penerbit, terutama buku-buku yang berkaitan dengan muatan lokal Lampung yang masih minim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Standar Nasional Perpustakaan Umum Kota Nomor 2 Tahun 2024 pada tahapan manajemen koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal sesuai standar yang ditetapkan. Ketersediaan dan pengelolaan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, serta kegiatan stock opname, penyiangan, dan pelestarian koleksi telah dilaksanakan, meskipun masih terdapat keterbatasan pada koleksi digital, layanan bagi penyandang disabilitas, analisis kebutuhan pemustaka, kompetensi sumber daya manusia, serta konsistensi pelaksanaan beberapa kegiatan pengelolaan koleksi. Implementasi standar ini didukung oleh ketersediaan anggaran APBD, kerja sama dengan penerbit, dan pemanfaatan aplikasi INLISLite, sedangkan faktor penghambatnya meliputi belum adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, efisiensi anggaran, serta keterbatasan ketersediaan buku yang dibutuhkan pemustaka, khususnya koleksi bermuatan lokal Lampung. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, optimalisasi teknologi informasi, dan pengembangan koleksi yang lebih terarah agar pengelolaan koleksi perpustakaan dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan standar nasional perpustakaan

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1990). *Introduction to Qualitative Research Methods, an Phenomenological Approach to the Social Science*. John Wiley and Sons, Ltd.
- Fijas, F. I., & Marlina. (2021). Pelestarian dan Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka di SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 61–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i2.63>
- Maulinda, E., & Sahidi. (2022). Penerapan SNP Kabupaten/Kota Tahun 2017 Pada Sarana Prasarana Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1), 540–547. <https://share.google/JZsBWFQ32IO3vGtSu>
- Nisa, A. K. (2020). Analysis Of Collection Management Practices In Esa Unggul Unoversity Library. *Literatify: Trends in Library Developments*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/literatify.v1i1.13233>
- Perpustakaan Nasional RI. (2024). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum*.
- Rahmah, E. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Koleksi* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Susanti, R. (2025). *SISTEM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG. (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Sagung Seto.
- Widiyawati, A. T., & Romula Adiono. (2020). *Manajemen Koleksi*. UB Press.
- Wulandari, S. (2023). Pengembangan koleksi perpustakaan berbasis kebutuhan pengguna. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2), 101–110.